

**STRATEGI DIPLOMASI INDONESIA DALAM
MEMPERTAHANKAN ASIA TENGGARA SEBAGAI
NUCLEAR FREE ZONE PASCA DI BENTUKNYA AUKUS**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh:

MUHAMMAD ARQAM RISALLAH YUDA

07041282126048

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

STRATEGI DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPERTAHAKAN ASIA TENGGARA SEBAGAI *NUCLEAR* *FREE ZONE* PASCA DI BENTUKNYA AUKUS SKRIPSI

Disusun oleh:

MUHAMMAD ARQAM RISALLAH YUDA
07041282126048

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal.....2025

Pembimbing I

Tanda Tangan



Dr.Ir. H. Abdul Najib, MM

NIP: 196002091986031004

Pembimbing II

Tanda Tangan



Muh. Nizar Sohyb, S. IP.M. A

NIP: 199301072023211022

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP 19770512 200312 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**STRATEGI DIPLOMASI INDONESIA DALAM MEMPERTAHANKAN ASIA
TENGGERA SEBAGAI *NUCLEAR FREE ZONE* PASCA DI BENTUKNYA
AUKUS**

SKRIPSI

**MUHAMMAD ARQAM RISALLAH YUDA
07041282126048**

**Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 22 Juli 2025
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

TIM PENGUJI

Dr.Ir. H.Abdul Najib, MM

Pembimbing Utama

Muh. Nizar Sohyb, S. IP M.A

Pembimbing II

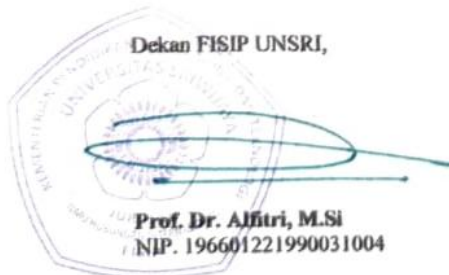
Abdul Halim, S. IP, M.A

Ketua Penguji

Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si.
Anggota Penguji

Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional
FISIP UNSRI

Sofyan Efendi, S.IP., M. Si
NIP.197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arqam Risallah Yuda

NIM : 07041282126048

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Diplomasi Indonesia Dalam Mempertahankan Asia Tenggara Sebagai Nuclear Free Zone Pasca Di Bentuknya AUKUS” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 10 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Arqam Risallah Yuda

NIM:07041282126048

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi Diplomasi Indonesia dalam mempertahankan Asia Tenggara sebagai kawasan bebas senjata nuklir pasca pembentukan aliansi AUKUS pada tahun 2021. Pembentukan AUKUS ini menimbulkan kekhawatiran bagi Indonesia terkait rencana pembentukan kapal selam tenaga nuklir AUKUS. Penelitian ini berfokus pada bagaimana diplomasi Indonesia melakukan dialog terhadap negara pemilik senjata nuklir Dengan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif dan studi kepustakaan, penelitian ini mengidentifikasi tantangan seperti risiko proliferasi nuklir dan perbedaan respons negara-negara ASEAN terhadap AUKUS. Indonesia menerapkan empat strategi diplomasi utama berdasarkan teori G.R Berridge yaitu komunikasi, pembangunan hubungan, negosiasi, dan promosi kepentingan. Melalui negosiasi bilateral seperti pertemuan 2+2 dengan Australia dan forum multilateral seperti ASEAN Ministerial Meeting, Indonesia mendorong kepatuhan terhadap prinsip non-proliferasi. Komunikasi efektif di platform seperti East Asia Summit memungkinkan Indonesia menyuarakan kekhawatiran dan membangun dialog dengan negara-negara pemilik senjata nuklir. Dengan membangun hubungan dan mempromosikan kepentingan bersama, Indonesia memperkuat solidaritas ASEAN serta komitmen terhadap Southeast Asia Nuclear-Weapon-Free Zone (SEANWFZ). Temuan menunjukkan bahwa diplomasi proaktif Indonesia berperan penting dalam menjaga stabilitas kawasan dan melawan potensi dampak destabilisasi dari AUKUS.

Kata Kunci : Indonesia, SEANWFZ, ASEAN, Nuklir , AUKUS, Diplomasi

Pembimbing I

Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM.
NIP.196002091986031004

Pembimbing II

Moh. Nizar Sohyb., S.IP., M.A.
NIP. 199301072023211002

Indralaya, 8 Juli 2025

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP.197705122003121003

ABSTRACT

This study analyzes Indonesia's diplomatic strategy in maintaining Southeast Asia as a nuclear-free zone following the formation of the AUKUS alliance in 2021. The formation of AUKUS has raised concerns for Indonesia regarding plans to build AUKUS nuclear-powered submarines. This study focuses on how Indonesia's diplomacy engages in dialogue with nuclear-armed states. Using a qualitative approach through descriptive methods and literature review, this study identifies challenges such as the risk of nuclear proliferation and the differing responses of ASEAN countries to AUKUS. Indonesia employs four main diplomatic strategies based on G.R. Berridge's theory: communication, relationship building, negotiation, and promotion of interests. Through bilateral negotiations such as the 2+2 meeting with Australia and multilateral forums such as the ASEAN Ministerial Meeting, Indonesia promotes compliance with non-proliferation principles. Effective communication on platforms such as the East Asia Summit allows Indonesia to voice its concerns and build dialogue with nuclear-weapon states. By building relationships and promoting common interests, Indonesia strengthens ASEAN solidarity and commitment to the Southeast Asia Nuclear-Weapon-Free Zone (SEANWFZ). The findings show that Indonesia's proactive diplomacy plays an important role in maintaining regional stability and countering the potential destabilizing effects of AUKUS.

Keywords: *Indonesia, SEANWFZ, ASEAN, Nuclear, AUKUS, Diplomacy*

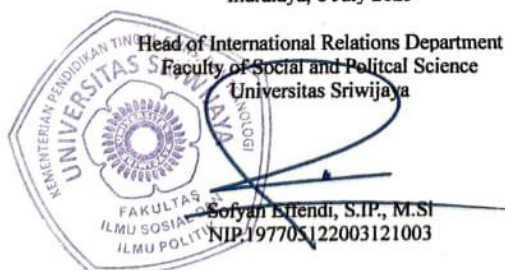
Advisor I

Dr. Ir. H. Abdul Najib, MM.
NIP.196002091986031004

Advisor II

Muh. Nizar Sohyb, S.IP., M.A.
NIP. 199301072023211002

Indralaya, 8 July 2025



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Strategi Diplomasi Indonesia Dalam Mempertahankan Asia Tenggara Sebagai *Nuclear Free Zone* Pasca Di Bentuknya AUKUS”. Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan semoga termasuk kita sebagai umatnya hingga akhir zaman.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak yang telah berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung. Dengan rasa penuh bahagia penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah, kesehatan dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Puji dan syukur penulis panjatkan atas pertolongan yang telah Allah berikan selama proses penyusunan ini.
2. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si., Selaku Rektor Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengampu pendidikan di Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kesempatan untuk belajar, berkembang, dan berkuliah di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
5. Bapak Dr. Ir. H.Abdul Nadjib,MM dan Bapak Muh. Nizar Sohyb, S.I.P., M.A selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan banyak bantuan, arahan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Halim,S.IP, M.A dan Bapak Ramdan Lamato, S.Pd., M.Si. selaku Dosen Penguji penulis yang telah memberikan saran dan arahan kepada penulis untuk lebih baik lagi dalam menyusun skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis dan telah membantu penulis dalam menjalankan masa perkuliahan.
8. Paling utama, Kepada kedua Orang Tuaku, Ayah dan Ibu yang penulis sayang dan cintai, yang selalu memberikan motivasi, nasihat, serta dukungan kepada penulis. Terimakasih telah percaya dan yakin bahwa penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sampai di titik ini berkat doa dari kedua orang tua penulis

9. Kepada teman teman saya Zaki, Lutfi, Angelica, Huzaini, Habib dan seluruh teman penulis lainnya yang telah memberikan support dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Terimakasih kepada Feast , For Revenge, Last Child atas lagu-lagunya yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis dalam mengerjakan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Penelitian Objektif	8
1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Kerangka Teori dan Konseptual.....	14
2.2.1 Teori Diplomasi Multilateral	14
2.3 Alur Pemikiran	17
2.4 Argumentasi Utama	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Definisi Konsep.....	19
3.2.1 AUKUS	19
3.2.2 Strategi Diplomasi	20
3.2.3 Zona Bebas Nuklir (<i>Nuclear Free Zone</i>).....	20
3.3 Fokus Penelitian	21
3.4 Unit Analisis	21

3.5 Jenis dan Sumber Data	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	22
3.8 Teknik Analisis Data	23
3.9 Sistematika Kepenulisan.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM	26
4.1. Sejarah Penciptaan Nuklir	26
4.1.1 Proliferasi Senjata Nuklir dan Terbentuknya SEANWFZ	27
4.1.2 AUKUS serta Dampaknya Ke Asia Tenggara	29
4.2 Tantangan Indonesia terhadap NFZ di Asia Tenggara	31
4.2.1 Ancaman Proliferasi Nuklir di ASEAN.....	31
4.2.2 Perbedaan Respon Negara ASEAN terhadap AUKUS	33
4.3 Upaya Indonesia Dalam Menjaga Sentralitas ASEAN	35
4.3.1 Dialog melalui ASEAN Regional Forum dan ASEAN Defence Ministers Meeting (ADMM)	35
4.3.2 ASEAN's principle of non-interference dan ASEAN Charter.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
5.1 Communication	40
5.1.1 Komunikasi Diplomatik Indonesia terhadap Anggota ASEAN dalam mempertahankan Norma Non-Nuklir	41
5.2 Building Relations.....	46
5.2.1 Diplomasi Indonesia dalam membangun Kerja Sama melalui Platform Non-Pemerintahan	47
5.2.2 Penguatan Kerja Sama Indonesia melalui ASEAN terhadap Negara di ASEAN	51
5.3 Negotiation	53
5.3.1 Dialog bilateral Indonesia–Australia terhadap stabilitas Indo-Pasifik dan Pembentukan AUKUS.....	54
5.3.2 Dialog Indonesia terhadap Negara ASEAN	56
5.4 Promotion Interest	57
5.4.1 Pendekatan Diplomatik untuk Mempromosikan SEANWFZ di Asia Pasifik	58
5.4.2 Peran Indonesia dalam <i>Approching Of State</i> terhadap Negara ASEAN.....	60
5.5 Dampak Diplomasi Indonesia Dan Respon Negara di Asia- Pasifik terhadap NFZ.....	61
5.6 Perkembangan Diplomasi Indonesia terkait <i>Nuclear Free Zone</i>	63
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	66
6.1 Kesimpulan	66
6.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	9
Tabel 3.3 Fokus Penelitian.....	20
Tabel 4.2.2 Respon Anggota ASEAN Atas Terbentuknya AUKUS	34
Tabel 5.2.1.1 Kerjasama Indonesia-ICAN.....	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Timbunan Nuklir Global 2025	4
Gambar 4.1.3 Desain Kapal Selam AUKUS	30
Gambar 4.2.1 Wilayah yang menerapkan <i>Nuclear Free Zone</i>	32
Gambar 4.3.1 Pelaksanaan ADMM Plus pada tahun 2024.....	36
Gambar 4.3.1 Menhan Indonesia Prabowo Subianto Saat ADDM Ke-19	37
Gambar 5.1.1 SEANWFZ Commission 2025	45
Gambar 5.2.1 Jokowi Saat EAS Ke-18	43
Gambar 5.2.1.1 Ajakan ICAN menolak AUKUS.....	48
Gambar 5.3.1 Pertemuan 2+2 Indonesia-Australia	53

DAFTAR SINGKATAN

ADMM	: <i>ASEAN Defense Ministers' Meeting</i>
AOIP	: <i>ASEAN Outlook on the Indo-Pacific</i>
APSC	: <i>ASEAN Political – Security Community</i>
ARF	: <i>ASEAN Regional Forum</i>
ASEAN	: <i>Association of the Southeast Asian Nations</i>
AUKUS	: <i>Australia, United Kingdom, United States</i>
EAS	: <i>East Asia Summit</i>
IAEA	: <i>International Atomic Energy Agency</i>
ICAN	: <i>Internasional Campaign Abolish Nuclear</i>
MSG	: <i>Melanesian Spearhead Group</i>
NFZ	: <i>Nuclear Free Zone</i>
NNP	: <i>Nuclear Naval Propulsion</i>
NWS	: <i>Nuclear Weapon State</i>
PIF	: <i>Pacific Islands Forum</i>
SEANWFZ	: <i>Southeast Asia Nuclear Weapon Free Zone</i>
TAC	: <i>Treaty of Amity and Cooperation in Southeast Asia</i>
TPNW	: <i>Treaty On The Prohibition Of Nuclear Weapons</i>
P5	: <i>Permanent Five</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah nuklir memiliki cerita yang cukup panjang jika dilihat lebih jauh, senjata nuklir adalah alat pemusnah massal yang memiliki efek yang mengerikan, pada tahun 1942 Amerika Serikat mengembangkan riset senjata nuklir yang disebut *Manhattan Project*, proyek ini dimulai dari kecurigaan Amerika terhadap Jerman, sehingga memicu Amerika melakukan percobaan nuklir nya pada 13 Agustus 1945, keberhasilan ini memulai era baru yaitu *nuclear age* (Petersen, 2012 : International Campaign to Abolish Nuclear Weapons).

Penggunaan nuklir pada Perang Dunia II yang terjadi di kedua kota di Jepang menyebabkan kekhawatiran Uni Soviet dimana Uni Soviet beranggapan bahwa Amerika akan melakukan serangan ke Uni Soviet atas kegelisahan ini maka mereka menyiapkan dana untuk ikut mengembangkan proyek nuklir dan melakukan uji coba pada tahun 1949.

Meski setelah kejadian besar yang menimpa dua tempat yaitu Hiroshima dan Nagasaki yang memperlihatkan besarnya dampak yang dihasilkan dari pengeboman tersebut sehingga menimbulkan banyak kerusakan lingkungan yang timbul akibat radiasi senjata nuklir adapun negara yang berhasil mengembangkan senjata nuklirnya seperti China, Rusia, Inggris, Amerika Serikat, selain negara tersebut juga terdapat negara yang disinyalir mengembangkan senjata nuklir seperti Korea Utara.

Indo-Pasifik yang merupakan kawasan yang sangat penting dalam perencanaan geostrategis internasional, dan untuk alasan yang baik kawasan ini kaya akan sumber daya alam, dan kepentingan geostrategis, Indo-Pasifik dibuktikan dengan fakta bahwa kekuatan besar seperti Tiongkok, Jepang, Australia, India, dan negara-negara anggota Perhimpunan

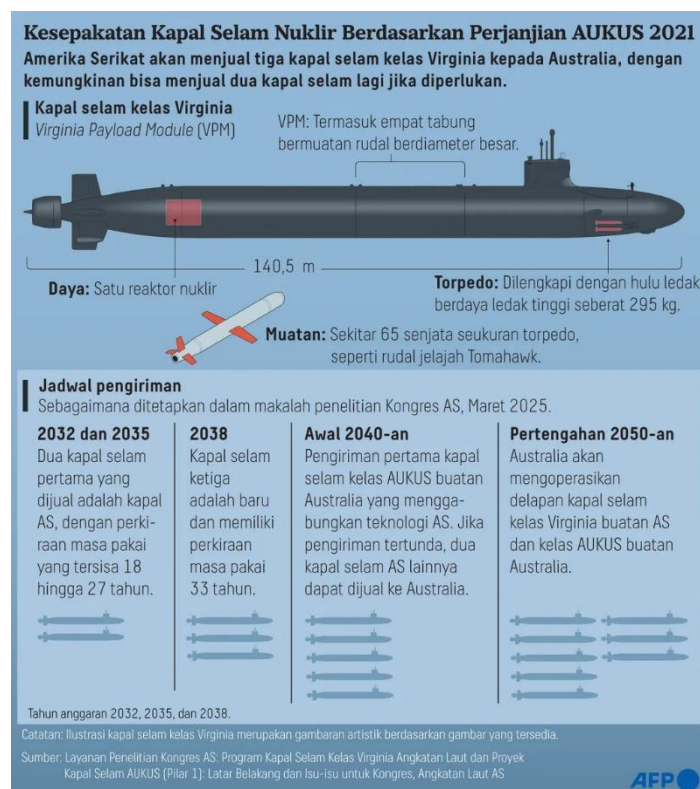
Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN) semuanya terkonsentrasi di sana. Karena ada begitu banyak negara besar di kawasan Indo-Pasifik, kawasan ini menjadi target untuk dikendalikan, yang menyebabkan banyak konflik kepentingan. Masuk akal jika kawasan Indo-Pasifik telah menjadi sarang masalah hubungan internasional seperti geopolitik, keamanan, perdagangan, kebijakan lingkungan, dan topik-topik yang sangat sensitif lainnya. (Ayuningtyas, 2022).

AUKUS merupakan sebuah pakta pertahanan yang dibentuk oleh tiga negara besar pada tahun 2021 yang bertujuan untuk meredam hegemoni China di Kawasan Indo-Pasifik terutama dalam Konflik Laut China Selatan, dan upaya mengembangkan proyek kapal selam berteknologi nuklir. Sejak dibentuknya aliansi AUKUS (Australia, United Kingdom, United States) yang beranggotakan tiga negara besar tersebut, pengembangan bersama kapal selam kelas AUKUS baru oleh Inggris dan Australia yang akan mulai beroperasi sekitar tahun 2040. Dinamika kondisi geopolitik yang terus berubah ditandai oleh meningkatnya pengaruh dari Tiongkok sehingga terjadinya persaingan antara dua kekuatan besar.

Dengan terbentuknya AUKUS berpotensi mengganggu kestabilan yang telah ada, AUKUS sendiri dibentuk atas 2 tujuan utama yang mana tujuan pertama untuk mengembangkan kapal selam nuklir untuk Australia kemudian yang kedua untuk meningkatkan kerjasama untuk pengembangan alat militer modern (Defense.gov, 2024). Fokus AUKUS adalah untuk akuisisi kapal selam bertenaga nuklir bersenjata konvensional, dengan tujuan meningkatkan kemampuan bawah laut Australia dengan jangkauan, daya tahan, dan siluman yang lebih besar. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengembangan dan interoperabilitas di seluruh teknologi mutakhir seperti AI, kemampuan siber canggih, hipersonik, dan perang elektronik. (Arum et.al, 2024).

Ada banyak respon negara atas terbentuknya pakta AUKUS ini ada yang setuju bahwa Aliansi ini akan mengatasi kekuatan China dalam isu Laut China Selatan seperti, Filipina, Singapura, Vietnam dan Jepang (Dr. Nori Katagiri, 2022). Adapun negara yang khawatir akan memicu meningkatnya ketegangan dengan adanya kapal selam nuklir tersebut yaitu Indonesia, Malaysia, Prancis, dan China. Terlepas dari tujuan AUKUS yaitu untuk meningkatkan pertahanan Australia, AUKUS membuka jalan untuk Australia agar dapat menggunakan rudal jarak jauh dari AS yang sangat membantu Australia untuk naik peringkat sehingga jika terjadi konflik senjata maka Australia akan sangat mudah untuk menyerang musuh dari jarak jauh (Delanova, 2021).

Gambar 1.2 Kapal Selam AUKUS



Sumber: Kompas, 2024

Posisi Indonesia sebagai *Leader* di wilayah ASEAN menjadikan setiap permasalahan di kawasan Indo-Pasifik terkhususnya Asia Tenggara akan menjadi kewenangan Indonesia, posisi *Leader* ini didukung dengan posisi sentral Indonesia di Kawasan Asia Tenggara yang

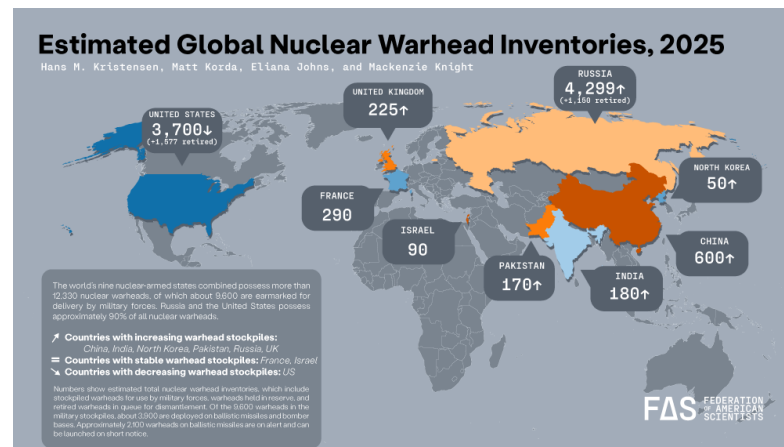
ikut merasakan kekhawatiran dari adanya AUKUS ini dikarenakan dapat memicu ketegangan antar negara dan mempertajam persaingan kekuatan militer antar negara, adapun pernyataan melalui Menteri Luar Negeri Indonesia, Retno Marsudi yaitu *“Presiden menyampaikan bahwa Indonesia tidak ingin kawasan ini menjadi ajang perlombaan senjata dan menjadi power projection (unjuk kekuatan) yang dapat mengancam stabilitas”* (Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia, 2021). *“ASEAN dan Australia perlu terus membangun kepercayaan agar dapat berkontribusi menjaga stabilitas dan perdamaian kawasan”* (Antara.com, 2021).

Kemudian adapun respon negatif dari negara Malaysia melalui Perdana Menteri Malaysia Ismail Sabri yang menyatakan bahwa AUKUS dapat menjadi pemicu perlombaan senjata nuklir di daerah Indo-Pasifik (The Sydney, 2021). ia menegaskan bahwa pemerintah Malaysia menolak aliansi apapun yang terkait dengan senjata Nuklir, Adapun sebuah siaran pers yang berisi pernyataan yaitu kekhawatiran Menteri Luar Negeri Malaysia bahwa pembentukan AUKUS dapat menyebabkan eskalasi perlombaan senjata di wilayah tersebut,” dan menambahkan bahwa *“hal itu juga berpotensi memicu ketegangan di antara negara-negara adidaya dunia, terutama di Laut Cina Selatan.”* (Kementerian Luar Negeri Malaysia, 2021).

Berkaca pada tragedi bom di *Hiroshima* dan *Nagasaki* pada tahun 1945 membuat beberapa ketakutan antar negara mengenai penggunaan senjata nuklir, justru ini sangat beralasan sebab dengan melihat pada kondisi saat ini yang kerap terjadi perang maka sangat dikhawatirkan akan berdampak pada meluasnya efek dari perlombaan senjata terutama nuklir bagi kehidupan manusia dan juga terhadap lingkungan sekitar. (Fatmawati, 2022) Melihat dari Atomicarchive.com menyatakan bahwa senjata nuklir memiliki efek destruktif baik secara langsung maupun tak langsung Untuk menjawab kegelisahan ini maka disepakati

sebuah Traktat Pelarangan Senjata Nuklir (**Treaty on the Prohibition on *nuclear weapons*/TPNW**) pada tahun 2017 dari 93 negara yang menyepakati dan Indonesia termasuk dalam 50 negara yang pertama menandatangani perjanjian tersebut.

Gambar 1.2 Data Timbunan Nuklir Global 202



Sumber: FAS, 2025

Dilihat dari gambar 1.1 tersebut diketahui bahwa Amerika Serikat memiliki cadangan senjata nuklir lebih banyak dibanding China sehingga dikhawatirkan jika terjadi konflik antara China-AS akibat dari pembentukan AUKUS di Kawasan Indo-Pasifik dan Asia Tenggara maka bisa memicu peperangan yang cukup besar dan memakan banyak korban. Oleh sebab itu untuk menjaga kerjasama dengan AUKUS dan China sambil tetap mengamankan kedaulatan dan kepentingan nasionalnya, penting bagi Indonesia untuk mempertahankan kondisi Indo Pasifik dan Asia Tenggara tetap kondusif terkait keamanan wilayahnya.(FAS, 2025)

Adapun menurut penuturan yang mendukung yaitu dari Dosen Departemen Hubungan Internasional UGM, Drs. Muhadi Sugiono, MA. *“Kalau kita perhatikan sejarah politik luar negeri Indonesia, pelucutan nuklir adalah salah satu agenda penting. Ada sisi lain dari pelucutan senjata nuklir ini yang mungkin akan mendorong kenapa kita perlu meratifikasi,*

yaitu penggunaan nuklir untuk tujuan damai. TPNW ini muncul karena persoalan bagaimana nuklir diasosiasikan dengan penggunaan senjata nuklir” (UGM, 2023) .

Pernyataan lain mengenai kekhawatiran Indonesia atas didirikan AUKUS sendiri berasal dari Kepala BAKAMLA (Badan Keamanan Laut) yang berpendapat bahwa dengan lahirnya AUKUS ini akan meningkatkan eskalasi konflik di Laut China Selatan yang juga berdampak pada Indonesia sehingga akan timbul kontestasi di perairan yang membuat negara yang terlibat berlomba untuk menaikan kemampuan perang dan memicu pecahnya Perang.(Kompas.com, 2021). Terakhir pernyataan dari Menteri Pertahanan Indonesia , Prabowo Subianto pada IISS Manama di Bahrain 2021 silam ia menyampaikan sebagai berikut: "*Secara resmi posisi kami, tentu saja Asia Tenggara harus tetap bebas nuklir, dan tentu saja ketakutan di antara negara Asia Tenggara itu bisa memicu perlombaan senjata,*" (Reuters.com, 2021)

Mengenai *Power Projection (Proyeksi Kekuasaan)* yang merupakan suatu kemampuan negara dalam menggunakan seluruh kekuatan nasionalnya secara efektif agar dapat mempertahankan wilayahnya. Pengaruhnya dapat melalui ancaman seperti pengerahan kekuatan militer yang bertujuan agar sebuah negara dapat menunjukan kekuataannya militernya (Walter C. Ladwig,2008).

Sebagai contoh Laut China Selatan yang merupakan salah satu *power projection* yang telah terjadi di Kawasan Indo-Pasifik dan berdampak langsung pada ketegangan geopolitik yang melibatkan negara di ASEAN serta China dan AS. Pembentukan AUKUS mendapatkan banyak sorotan dari negara lain. Pasalnya, melalui pakta pertahanan AUKUS, Australia akan memperoleh teknologi kapal selam bertenaga nuklir dan ekspor teknologi nuklir oleh Amerika Serikat dan Inggris yang dianggap sebagai perubahan strategis signifikan dalam keseimbangan kekuatan di Kawasan.

Indonesia sebagai negara yang menolak adanya pembuatan kapal selam nuklir di kawasan Indo-Pasifik menggunakan cara diplomasi demi tidak terjadinya konflik selain itu dampak lain dari *power projection* ini ialah menghambat pertumbuhan ekonomi bagi negara yang berpotensi konflik. Sehingga Indonesia memperingati Australia agar tetap mematuhi perjanjian Hukum Internasional seperti yang termuat dalam UNCLOS 1982 terkait menjaga keamanan maritim (Mohan,2021).

Kekhawatiran Indonesia dan Malaysia dengan terbentuknya AUKUS ini tentu beralasan meskipun Australia menyatakan bahwa mereka tidak akan menggunakan senjata nuklir di dalam kapal selam nya kekhawatiran ini dipengaruhi faktor yaitu:

1. Indonesia khawatir dengan kehadiran kapal selam ini meski tidak bersenjata nuklir tetapi dapat menimbulkan perlombaan senjata terkhusus di LCS, terlebih Kapal selam ini memiliki kemampuan teknologi canggih, seperti kecepatan dan kemampuan siluman yang sulit dideteksi, yang dapat mempengaruhi dinamika kekuatan militer di kawasan. Dan mendorong negara lain untuk merespon dengan meningkatkan kemampuan militer mereka.
2. Teknologi yang dibawa oleh kapal selam AUKUS ini tetap membuat pandangan yang skeptis dan dianggap sebagai Langkah awal untuk membuka proliferasi nuklir kedepan nya , yang diperkuat oleh pernyataan dari Direktur Jenderal Asia-Pasifik dan Afrika Kementerian Luar Negeri, Abdul Kadir Jailani, ia mengatakan bahwa “*ada alasan-alasan logis bagi Indonesia untuk was-was karena tindakan yang diambil Australia akan mengubah situasi geopolitik di kawasan, ini akan menjadi faktor yang mendestabilisasi*” lanjutnya ia mengatakan “*Karena tak ada yang namanya akuisisi kapal selam*

tenaga nuklir yang tanpa kemungkinan munculnya perlombaan senjata nuklir”(Tempo.com,2021).

3. Indonesia dan Malaysia juga merasa dalam pembentukan AUKUS ini dilakukan tanpa konsultasi dengan negara tetangga di kawasan sehingga kurang adanya transparansi dan menimbulkan ketidakpercayaan sebab kapal selam teknologi nuklir merupakan hal yang sensitif.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari permasalahan di atas ,dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu

Bagaimana Strategi Indonesia Dalam Mempertahankan Asia Tenggara Sebagai Kawasan Bebas Senjata Nuklir?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.2 Tujuan Penelitian Objektif

Tujuan kajian ini untuk menganalisis mengenai bagaimana Strategi Diplomasi yang dilakukan Indonesia untuk mempertahankan Status Asia Tenggara sebagai Kawasan Bebas Nuklir Setelah di Bentuknya AUKUS

1.3.2 Tujuan Penelitian Subjektif

- a. Untuk memenuhi persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
- b. Memperluas pemahaman teori dan aplikasinya dalam kajian Ilmu Hubungan Internasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian referensi ataupun dapat dijadikan bahan dan tinjauan pustaka bagi para akademis Hubungan Internasional, dan penelitian selanjutnya untuk menjelaskan bagaimana langkah yang tepat bagi Indonesia Dalam berdiplomasi terhadap upaya Mempertahankan Asia Tenggara Sebagai Kawasan Bebas Senjata Nuklir.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman tentang dampak yang ditimbulkan AUKUS terhadap status ASEAN sebagai kawasan bebas senjata nuklir
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya ataupun penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2016, Mei 17). *Dosen UGM Menghadiri Forum Kelompok Kerja Perlucutan Senjata Nuklir di Jenewa, Swiss*. <https://ugm.ac.id/id/berita/11678-dosen-ugm-menghadiri-forum-kelompok-kerja-perlucutan-senjata-nuklir-di-jenewa-swiss/>
- Administrator. (2017, Oktober 9). *Menengok peran UGM dibalik penghargaan Nobel Perdamaian 2017*. <https://ugm.ac.id/id/berita/14889-menengok-peran-ugm-dibalik-penghargaan-nobel-perdamaian-2017/>
- Agastia, I. G. B. D. (2020). Understanding Indonesia's role in the 'ASEAN Outlook on the Indo-Pacific': A role theory approach. *Asia & the Pacific Policy Studies*, 7(3), 293–305. <https://doi.org/10.1002/app5.308>
- Antara News & <https://www.facebook.com/detikcom>. (2023, June 5). Menhan Prabowo terima kunjungan Wakil PM Australia Richard Marles. *Detiknews*. <https://news.detik.com/berita/d-6756119/menhan-prabowo-terima-kunjungan-wakil-pm-australia-richard-marles>
- Anwar, L. A. (2024). *Indonesia-Inggris Pemerintahan Baru, sama-sama Menuju Kesejahteraan*. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2024/10/22/indonesia-inggris-pemerintahan-baru-sama-sama-menuju-kesejahteraan>
- Arbar, T. F. (2023). *Ini 8 Poin ASEAN Ministerial Meeting di Jakarta, Ada Nuklir*. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230707135732-4-452291/ini-8-poin-asean-ministerial-meeting-di-jakarta-ada-nuklir>
- Arum, D. S., Prakoso, L. Y., & Sutanto, R. (2024). *Era Pertahanan Laut Baru di Indo-Pasifik melalui Kerjasama Keamanan AUKUS Sebagai Respons terhadap Kekuatan Dominasi Tiongkok*. *Jurnal Penelitian Inovatif*.
- Ayuningtyas, D., & Muhaimin, R. (2022). Strategi Indonesia Dalam Menghadapi Kebangkitan Tiongkok Sebagai Ancaman Bagi Kawasan Indo-Pasifik. *Indonesian Journal of International Relations*, 6(2), 364–387. <https://doi.org/10.32787/ijir.v6i2.388>
- Bangkur, A. D., & Kurniawan, Y. (2025). When International Dynamics and Domestic Interests Collide: Australia's Decision in a Quest for *Nuclear*-Powered Submarines. *Journal for Peace and Nuclear Disarmament*, 1–22. <https://doi.org/10.1080/25751654.2025.2491862>
- Baylis, J. (2008). The concept of security in international relations. Dalam *Globalization and environmental challenges: Reconceptualizing security in the 21st century* (hlm. 495–502). Springer.
- Berridge, G. R. (2022). *Diplomacy: Theory and Practice*. Springer Natural.
- Berty, T. T. (2023). Pertemuan 2+2 Indonesia-Australia, Isu Politik dan Pertahanan Keamanan Jadi Fokus Utama. *Liputan6*, [tps://www.liputan6.com/global/read/52,03052-22-](https://www.liputan6.com/global/read/52,03052-22-).
- Bimo, E. S. (2023). *Pimpin KTT Asia Timur yang Dihadiri AS, China, Rusia dan India, Ini Tuntutan Presiden Jokowi*. <https://www.kompas.tv/internasional/441354/pimpin-ktt-asia-timur-yang-dihadiri-as-china-rusia-dan-india-ini-tuntutan-presiden-jokowi>

- Britannica, T. E. (2025). International Campaign to Abolish *Nuclear* Weapons. Dalam *Encyclopedia Britannica*. <https://www.britannica.com/topic/International-Campaign-to-Abolish-Nuclear-Weapons>
- Chen, X., Yuan, L., & Song, C. (2023). Menyelidiki struktur perdagangan barang dagangan di wilayah RCEP dari perspektif integrasi regional.
- CNN Indonesia. (2022, August 29). Indonesia Bawa Isu Kapal Selam Bertenaga Nuklir ke Rapat di Markas PBB. CNN Indonesia . <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220828172034-106-840095/indonesia-bawa-isu-kapal-selam-bertenaga-nuklir-ke-rapat-di-markaspbb>
- Darmawan, A. Z. P., & Abdurrohim, M. (2023). Pertemuan 2+2 Indonesia-Australia 2023 sebagai Respon Atas Rivalitas AS-Tiongkok di Kawasan Asia Pasifik. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional Fajar*, 2(1), 52–66.
- Delanova, M. (2021). DAMPAK PAKTA PERTAHANAN TRILATERAL AUKUS TERHADAP KONDISI REGIONAL INDO-PASIFIK. *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 6(02), 259–285. <https://doi.org/10.36859/jdg.v6i2.408>
- Eka Tantri Purnamasari, N. P. (2023). Pembentukan AUKUS: Solusi atau Polemik di Kawasan Indo-Pasifik? *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO*, 3(2), 105–115. <https://doi.org/10.31605/lino.v3i2.2735>
- Fatmawati. (2022). *Apa yang Akan Terjadi?*”, okezone. <https://news.okezone.com/read/2022/12/16/18/2728603/jika-bom-nuklir-diledakkan-apayang-akan-terjadi>,
- Foreign Affairs, D. & Trade. (2018). *Joint Declaration on a Comprehensive Strategic Partnership between Australia and the Republic of Indonesia*, Department of Foreign Affairs and Trade. <https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/joint-declaration-comprehensive-strategic-partnership-between-the-commonwealth-of-australia-and-republic-of-indonesia>
- Goodwin, B. T. (2021). *Nuclear Weapons Technology 101 for Policy Wonks*. Lawrence Livermore National Laboratory.
- Hafizh, A., Saputro, P. B., Fathun, L. M., & L, G. T. (2023). Implementasi Strategi Kemitraan Indonesia-Australia Pasca Pembentukan Aliansi Pertahanan AUKUS Implementasi Kemitraan Strategis Indonesia-Australia setelah Pembentukan, 7(2), 147–159.
- Hanumbhawono, W., Radjendra, P., & Ladjide, S. (2022). *POLICIES AND SCENARIOS TO PREVENT THE USE OF NUCLEAR WEAPONS BETWEEN UNITED STATES AND CHINA IN THE SOUTH CHINA SEA*. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism dan Integrity*, 8(1), 131–156.
- Herald, T. S. M. (2021). Malaysia warns AUKUS pact will spark *nuclear* arms race in IndoPacific. *September, 18*. <https://www.smh.com.au/world/asia/malaysia-warns-aukus-pact-willspark-nuclear-arms-race-in-indo-pacic-20210918-p58stm.html>.

- Idrus, P. G. (2023). Indonesia Australia sepakat Wujudkan Kerja sama Pertahanan Baru. *Benar News*. <https://www.benarnews.org/indonesian/berita/indonesia-australia-pertahanan02102023121339.htm>
- IisFisipol. (2020). Round Table Discussion. Dalam *Rencana Ratifikasi Pemerintah Indonesia terhadap Treaty on the Prohibition of Nuclear Weapons (TPNW)*. <https://iis.fisipol.ugm.ac.id/2020/03/10/menju-ratifikasi-indonesia-terhadap-treaty-on-the-prohibition-of-nuclear-weapons-tpnw>
- Indonesia, K. P. R. (2023). <https://www.kemhan.go.id/2023/02/09/pertemuan-22-di-australia-menhan-prabowo-tegaskan-keinginan-indonesia-jadi-jangkar-perdamaian-di-kawasan.html>
- International Campaign to Abolish Nuclear Weapons (ICAN) Australia*. (2023, Maret 30). ICAN Australia. <https://icanw.org.au/action/aukus/>
- Jaknanihan, A. (2021). *Why Indonesia should embrace AUKUS*. <https://doi.org/10.59425/eabc.1634637609>
- Joint ministerial statement on Australia-Indonesia Defence cooperation*. (2024, Agustus 20). <https://www.minister.defence.gov.au/statements/2024-08-20/joint-ministerial-statement-australia-indonesia-defence-cooperation>
- Katagiri, N. (2022). Three Conditions for Cyber Countermeasures: Opportunities and Challenges of Active-Defense Operations. *The Cyber Defense Review*, 7(3), 79–90. <https://www.jstor.org/stable/48682324>
- Katriana. (2022). Indonesia akan usul pengaturan kapal selam tenaga nuklir di forum PBB. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/3030301/indonesia-akan-usul-pengaturan-kapal-selam-tenaga-nuklir-di-forum-pbb>
- Kemlu. (2022). “Indonesian Paper” Diperkenalkan di Forum Pemusnahan Senjata Nuklir PBB . Kemlu. <https://kemlu.go.id/portal/id/read/3872/berita/indonesian-paper-diperkenalkandi-forum-pemusnahan-senjata-nuklir-pbb>
- Kharisma, M. W. (2021, Desember 14). *Anxiety, unpreparedness and distrust: Indonesia’s careful response to AUKUS. Indonesia at Melbourne*. <https://indonesiaatmelbourne.unimelb.edu.au/anxiety-unpreparedness-and-distrust-indonesias-careful-response-to-aukus/>
- Kuntum, A. K. (2025, July 8). Indonesia highlights ASEAN’s role in safeguarding nuclear-free zone. *Antara News*. <https://en.antaranews.com/news/365033/indonesia-highlights-aseans-role-in-safeguarding-nuclear-free-zone>
- Kuswardini, S. (2018). Asean Dalam Mendorong Negara Permanent 5 Untuk Mengakses SoutheastAsian Nuclear Weapon Free Zone (Seanwfz. *Journal of Islamic World and Politics*, 2(1), 267–282.
- Lampton, D. M., Ho, S., & Kuik, C. C. (2020). *Rivers of iron: Railroads and Chinese power in Southeast Asia*. University of California Press.
- Li, M. (2022). ASEAN’s responses to AUKUS: implications for strategic realignments in the Indo-Pacific. *China International Strategy Review*, 4(2), 268–287. <https://doi.org/10.1007/s42533-022-00121-2>

- Liang, L. Y. (2023). Aukus and quad do not seek to displace ASEAN: Australian DPM. *The Straits Times*. <https://www.straitstimes.com/singapore/aukus-and-quad-do-not-seek-to-displace-asean-australian-dpm>
- Liliansa, D. (2023). AUKUS Two Years on: The View from Indonesia Indo-Pacific Defence and Security AUKUS Series.
- Lubis, D. W. (2016). *Diplomasi Pertahanan Indonesia -China Dan Kebijakan Minimum Essential Force Dalam Upaya Indonesia Menjadi Leader State Di Asia Tenggara (2004-2014)*[UNS Surakarta. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/53025>
- Mada, K. (2023, April 5). ASEAN ajak negara nuklir teken perjanjian bebas nuklir. *kompas.id*. <https://www.kompas.id/baca/internasional/2023/04/05/asean-ajak-negara-nuklir-teken-perjanjian-bebas-nuklir>
- Maisi, O. R. (2023). Kehadiran Kerjasama Keamanan Trilateral AUKUS bagi Asia Tenggara: Memaknai Perbedaan Sikap Negara Anggota dan Relevansi ASEAN. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(2), 1528. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3525>
- Marina Ika Sari: ASEAN Harus Solid dan Kesampingkan Perbedaan. (2023). The Habibie Center. Retrieved May 20, 2025, from https://habibiecenter.or.id/contain-news-Marina-Ika-Sari-ASEAN-Harus-Solid-dan-Kesampingkan-Perbedaan_258
- Mohan, M. (2021). *Singapore Welcomes Australia's Assurance that AUKUS Will Promote 'Stable and Secure*. PM Lee, Channel News Asia.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nationthailand. (2024). *Indonesia advocates for nuclear-free Southeast Asia*. <https://www.nationthailand.com/world/asean/40036012>
- Niaga.Asia (2025, July 8). *Indonesia: Penting konsistensi ASEAN memperjuangkan Adia Tenggara bebas senjata nuklir*. Niaga.Asia. Retrieved July 11, 2025, from <https://www.niaga.asia/indonesia-penting-konsistensi-asean-memperjuangkan-adia-tenggara-bebas-senjata-nuklir/>
- Nurfauzi, A., Lampita, F., & Mahendra, M. R. (2022). The Impact of AUKUS in Indonesian Perspective: Military Balance and Security Dilemma. *Jurnal Sentris*, 3(2), 90-103. <https://doi.org/10.26593/sentris.v3i2>
- Parnohadiningrat, S. (2022). *Indonesia dan Tuntutan Kebijakan Baru Senjata Nuklir*. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/10/19/indonesia-dan-tuntutan-kebijakan-baru-senjata>
- Plan of Action for the Indonesia-Australia Comprehensive Strategic Partnership (2020-2024)*. (2018). <https://www.dfat.gov.au/geo/indonesia/plan-of-action-for-the-indonesia-australia-comprehensive-strategic-partnership-2020-2024>
- Pramudyani, Y. D. (2021). Indonesia khawatir AUKUS picu tingginya rivalitas di Indo-Pasifik. *Antara News*. <https://www.antaranews.com/berita/2485441/indonesia-khawatir-aukus-picu-tingginya-rivalitas-di-indo-pasifik>

- Purwowidhu, C. (2025). Sukses raih mufakat, ini poin penting hasil KTT ASEAN Keketuaan Indonesia 2023. *Media Keuangan*. <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/sukses-raih-mufakat-ini-poin-penting-hasil-ktt-asean-keketuaan-indonesia-2023>
- Rompies, C. B. K. (2023). AUKUS created for fighting’: Push for Indonesia to refuse access to subs. *The Sydney Morning Herald*. <https://www.smh.com.au/world/asia/aukus-created-for-fighting-push-for-indonesia-to-refuse-access-to-subs-20230314-p5crzz.html>
- Rosy, A. F. (2020). Kerjasama Internasional Indonesia: Memperkuat Keamanan Nasional di Bidang Keamanan Siber: Indonesia’s International Cooperation: Strengthening National Security in the Field of Cyber Security. *Journal of Government Science (GovSci): Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 118–129.
- Rusfiana, Y. (2018). Diplomasi Pertahanan Indonesia dalam ASEAN defence Ministerial Meeting (ADMM). *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 4(2). <https://doi.org/10.33172/jpbh.v4i2.335>
- Saaida, M. (2023). The Four Core Principles of Diplomacy. *Science For All Publications 1*, 1, 1–12. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10841192>.
- Sekarwati, S., & Sekarwati, S. (2025). Menlu Sugiono ingatkan bahaya senjata nuklir: Jadi ancaman, tak jamin keamanan. <https://www.tempo.co/internasional/menlu-sugiono-ingatkan-bahaya-senjata-nuklir-jadi-ancaman-tak-jamin-keamanan--1211923>
- Septiari, D. (2021). *Oz seeks to reassure ASEAN after AUKUS gambit*, *The Jakarta Post*.
- Setuningsih, N. (2023). Trilateral dengan Fiji dan Papua Nugini, Jokowi: Indonesia Komit Jadikan Kawasan Pasifik Stabil dan Sejahtera. *KOMPAS.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2023/11/17/09300411/trilateral-dengan-fiji-dan-papua-nugini-jokowi-indonesia-komit-jadikan>
- Shofa, J. N. (2023, Juli 11). *ASEAN urges 5 states to sign commitments to never using nukes in region*. <https://jakartaglobe.id/news/asean-urges-5-states-to-sign-commitments-to-never-using-nukes-in-region>
- STUBBS, R. (2008). The ASEAN alternative? Ideas, institutions and the challenge to ‘global’ governance. *The Pacific Review*, 21(4), 451–468.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Elfabeta.
- Sujatmoko, A., Hukum Humaniter, H. H. A. M., & RajaGrafindo, J. (t.t.). (hlm. 171).
- Tomonaga, M. (2019). The Atomic Bombings of Hiroshima and Nagasaki: A Summary of the Human Consequences, 1945- 2018, and Lessons for Homo sapiens to End the Nuclear Weapon Age. *Journal for Peace and Nuclear Disarmament*, 2(2).
- Utami, S. T. (2022). Keamanan Regional Asia Tenggara Dan Implementasi Terhadap Ketahanan Wilayah Indonesia Pasca Perjanjian AUKUS. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(2), 199. <https://doi.org/10.22146/jkn.75593>
- VOAIndonesia. (2024). *Latihan Militer Multinasional Super Garuda Shield Dimulai di Sidoarjo*. VOA Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/a/latihan-militer-multinasional-super-garuda-shield-dimulai-di-sidoarjo/7757248.html>

- Wahono, A., Fertianto, G., & Achraf, M. (2024). Perspektif Indonesia terhadap Aliansi Amerika Serikat Inggris dan Australia. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8470–8474. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5765>
- Walesasi, Y., Suharman, Y., & Mappiare, A. (2022). Tantangan Strategis Indonesia ditengah Rivalitas Tiongkok versus AUKUS: Sebuah Analisis Dilema Tahanan. *Jurnal Hubungan Internasional*, 15(2), 240–252. <https://doi.org/10.20473/jhi.v15i2.35898>
- Wardah, F. (2023). *ADMM Plus Yakin Dapat Selesaikan Isu Keamanan di Kawasan dengan Kolaborasi Global*. <https://www.voaindonesia.com/a/admm-plus-yakin-dapat-selesaikan-isu-keamanan-di-kawasan-dengan-kolaborasi-global/7357908.html>
- Wene, A. L. (2021). Determinasi Pakta AUKUS terhadap Keamanan Asia Tenggara. *Jurnal Asia Pacific Studies*, 5(2), 151–163. <https://doi.org/10.33541/japs.v5i2.3990>
- Why China supports the Southeast Asia nuclear weapon-Free Zone* | *FULCRUM*. (2023, Agustus 15). <https://fulcrum.sg/why-china-supports-the-southeast-asia-nuclear-weapon-free-zone/>
- Wijayanti, A. (2022). Pengaruh Kepentingan Nasional Dalam Pelaksanaan Politik Luar Negeri Bebas Aktif. *Kybernology: Journal of Government Studies*, 2(2), 70–95. <https://doi.org/10.26618/kjgs.v2i2.9487>